

**PENGARUH *FINGER PAINTING* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL
WARNA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
05 MEDAN**

Diva Amalia¹, May Sari Lubis²

Prodi PG PAUD UNIMED^{1,2}

Alamat e-mail : ¹ ameliaaalubis30@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this study is the effect of *finger painting* on the color recognition ability of 4-5 year old children at Aisyiyah Bustanul Athfal 05 kindergarten Medan. Color recognition abilities include, such as, naming, grouping, and pointing colors. This study uses numbers to analyze data, the method used is an experiment where one group is tested before and after the experiment. 15 children were selected using a saturated sampling technique. Children's color recognition abilities were assessed using a special observation sheet designed to obtain information, and collected through observation by observing children's performance using a structured observation sheet aimed at assessing color recognition abilities. For the *pretest*, the *Shapiro-Wilk* normality test produced a significance value of 0.262, and 0.362 for the *posttest*. This indicates that the collected data is normally distributed. Furthermore, the results of the *Wilcoxon Signed Rank Test* showed a significance value of 0.001, which is lower than the 0.05 limit. Therefore, from these findings, the results of *finger painting* activities significantly affect children's ability to recognize colors.

Keywords: Finger Painting , Color Recognition Ability, Early Childhood.

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. Kemampuan pengenalan warna meliputi seperti, menyebutkan, mengelompokkan, dan menunjuk warna. Penelitian ini menggunakan angka untuk menganalisis data, metode yang digunakan *eksperimen* dimana satu kelompok diuji sebelum dan sesudah percobaan. 15 anak dipilih menggunakan metode pengambilan *sampling jenuh*. Kemampuan mengenal warna anak dinilai menggunakan lembar observasi khusus yang dirancang untuk mendapatkan informasi, dan dikumpulkan melalui observasi dengan mengamati kinerja anak menggunakan lembar observasi terstruktur yang bertujuan untuk menilai kemampuan mengenal warna. Untuk *pretest*, uji normalitas *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi 0,262, dan 0,362 untuk *posttest*. Menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan terdistribusi normal. Selanjutnya hasil *uji Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,001, yang lebih rendah dari batas 0,05. Maka dari temuan ini hasil dari kegiatan *finger painting* secara signifikan memengaruhi kemampuan anak dalam mengenali warna.

Kata Kunci: Finger Painting, Kemampuan Mengenal Warna, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini awal dimulai dari masa yang sangat belia. Ini tidak hanya fokus memperhatikan segi fisik, tetapi juga dalam pembentukan karakternya yang dapat meningkatkan kemampuan softskill anak usia dini (May Sari Lubis, 2025). Pada tahap ini, terdapat berbagai faktor yang memenuhi proses tumbuh kembang anak, terutama pengalaman serta pembelajaran yang mereka terima selama masa tersebut (Rahmah, 2021).

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak akan dipengaruhi dari bermacam-macam aspek yang mampu mendukung atau pun menghambat perkembangannya. Meskipun dalam hal stimulus yang sama, perkembangan anak bisa berbeda karena karakteristiknya masing-masing. Pertumbuhan periode emas otak anak cenderung lebih pesat. Kondisi yang baik bisa dapat diberikan stimulus positif kepada anak (Dewi et al., 2021). Anak pada tahap perkembangan awal memiliki karakter yang unik dibandingkan dari orang dewasa.

Mereka sangat penuh energi, antusias, dan selalu ingin mengetahui apa mereka lihat, dengar, dan rasakan. Mereka seperti tidak akan pernah berhenti eksplorasi dan belajar, sehingga perlu adanya pendidikan sejak dini untuk mendapatkan dorongan dari lingkungan luar, dengan penyampaian stimulasi yang baik agar mendukung proses tumbuh kembang yang optimal.

PAUD ialah wujud bentuk pendidikan yang mengutamakan tahapan tumbuh kembang anak secara keseluruhan, mulai dari aspek fisik, kecerdasan atau kemampuan berpikir, sikap, bahasa, motorik, sosial, emosional serta seninya. Dari seluruh aspek tersebut, aspek seni adalah yang menjadi bagian cukup berpengaruh dalam mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Meilin Saputri et al., 2023).

Penerapan seni untuk anak usia dini di antaranya adalah pengenalan warna. Pengenalan warna merupakan proses awal yang melibatkan kemampuan otak dalam memahami rangsangan visual. Saat

anak mengamati warna, baik pada objek yang berada pada jarak dekat maupun jauh, mereka perlu fokus dan berkonsentrasi pada objek yang dilihat. Mengajarkan warna kepada anak tidak selalu berjalan lancar, Sebagian anak mungkin memerlukan waktu tambahan untuk memahami warna, sementara yang lain mungkin menunjukkan minat yang kurang (Kamtini et al., 2021).

Kemampuan dalam mengenal warna masih cenderung terabaikan oleh tenaga pendidik maupun orang tua. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang menitikberatkan pada perkembangan kemampuan membaca dan berhitung. Sedangkan pengenalan warna menjadi peranan krusial dalam mendukung proses kemampuan berpikir anak. Kemampuan mengenal warna sejak masa kanak-kanak mampu menstimulus indera penglihatan serta mengembangkan kapasitas anak dalam membedakan dan memperlihatkan berbagai warna yang terdapat sekitarnya, seperti dapat menyebutkan warna bunga, daun, pakaian, dan objek lainnya secara tepat.

Keberagaman warna yang diperkenalkan kepada anak dapat

mendorong stimulasi visual yang dapat menambah pengalaman dalam proses pembelajaran, sehingga membantu anak mengenali pola, membedakan warna, menghasilkan warna baru, serta memahami hubungan antara objek dan konsep. Permainan warna dapat disesuaikan dengan konteks budaya yang akan menghadirkan proses pembelajaran yang semakin bermanfaat dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, maka dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan proses pembelajaran (Indriyani et al., 2024).

Menurut pendapat Jean Piaget, teori ini menjelaskan bahwa anak mulai dapat mengembangkan kemampuan berpikir simbolis dan imajinatif. Fungsi simbolis ini anak dapat mengembangkan representasi mental objek di lingkungan sekitar mereka. Dimana bagian dari tahapannya bisa digunakan untuk pengenalan warna pada anak yang termasuk ke dalam tahapan praoperasional usia 2-7 tahun (Syarfina, 2023). Sedangkan pada teori *Brewster*, membagi warna ke dalam 4 bagian yaitu meliputi warna pokok (primer), warna turunan (sekunder), warna campuran (tersier) dan warna netral. Dari semua jenis

kategori tersebut dikelompokkan dalam lingkaran warna *Brewster* (Yulianto, 2018).

Pada kenyataannya, kemampuan mengenal warna anak belum berkembang secara menyeluruh. Hasil dari observasi awal di TK ABA 05 Medan, kegiatan kelas melukis setiap hari jumat di dalam 1 kelas tersebut terdapat 15 anak, beberapa anak sering kali mengalami kesulitan dalam mengenal warna. Kegiatan kelas melukis ini masih menggunakan pensil warna ataupun krayon tidak ada pembaharuan dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Permasalahan yang terjadi ketika guru menempelkan sebuah gambar bunga matahari yang sudah ada warnanya di papan tulis. Anak mendapatkan lembar kerja yang diberikan oleh guru, anak diminta guru untuk mewarnai gambar bunga matahari tersebut dengan pensil warna sesuai dengan arahan yang diberikan untuk mengikuti warna seperti gambar di papan tulis.

Sebagian anak salah memilih pensil warna ketika disuruh untuk mengambil pensil warna kuning anak mengambil pensil warna lain, hasilnya gambar yang anak buat masih kurang sesuai dengan arahan dari guru.

Kegiatan pembelajaran di kelas ini lebih banyak pemberian tugas dengan lembar kerja atau kegiatan mewarnai biasa, maka kegiatannya menjadi kurang menarik, anak cenderung cepat bosan sehingga kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran. Maka ini bisa memengaruhi kemampuan anak untuk mengenali dasar warna yang telah diajarkan guru.

Maka di sini, peneliti ingin membuat kegiatan untuk mengenalkan warna kepada anak. Dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran tambahan yang bisa diterapkan oleh guru, agar membantu anak dalam mengenali warna dengan baik. Pada kondisi ini pendidik memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi secara berkelanjutan, salah satunya dengan menghadirkan pengalaman langsung melalui kegiatan mencampurkan warna agar anak dapat menghasilkan warna-warna baru yang menarik. Anak usia dini memiliki kepekaan tinggi terhadap objek yang menarik dan mencolok di sekitar mereka, sehingga sebaiknya mereka mulai dikenalkan dengan warna dan cara membedakan warna (Fitri, 2021).

Dalam proses pengenalan warna memiliki berbagai upaya yang

bisa dikembangkan oleh pendidik mulai menggunakan metode ataupun media pembelajaran yang baru misalnya, dengan kegiatan *finger painting* yang mempunyai manfaat yang bisa membuat anak lebih tertarik untuk belajar mengenai konsep warna. Kegiatan tersebut dapat mendorong kemampuan berpikir anak menjadi lebih baik, melalui aktivitas mencampurkan warna dasar akan terbentuk warna lain yang dihasilkan dari proses tersebut (Nadila, 2020).

Finger painting adalah cara dalam menggambar yang dilakukan menggunakan jari secara langsung tanpa menggunakan alat bantu, anak hanya menggunakan jarinya untuk pengganti kuas dalam kegiatan menggambar. *Finger painting* adalah aktivitas membuat gambar secara bebas sesuai kreativitas dengan imajinasi sendiri langsung dengan memakai jari tangan yang telah dicelupkan ke dalam cat pewarna yang sudah aman. Aktivitas yang sederhana ini memberikan manfaat dalam mendorong kreativitas anak dengan bantuan pengenalan warna. Kegiatan *finger painting* sering dilakukan oleh anak sebagai kegiatan bermain dan belajar, tetapi juga dapat membentuk seni yang serius. Teknik

ini banyak disukai oleh anak karena tidak sulit dilakukan dan memungkinkan mereka untuk berekspresi dengan bebas (Jj. Fidela Asa, 2023).

Dalam *finger painting* ini, terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan di antaranya, memberikan sensasi secara langsung melalui jari-jari tangan anak. Selain itu, anak akan dapat mengendalikan aktivitas jari tangannya untuk menciptakan sebuah bentuk dari kegiatan *finger painting* tersebut. Di sisi lain, salah satu kelemahan dari *finger painting* ini adalah sifatnya yang tergolong kotor, sehingga beberapa anak akan merasa tidak nyaman dan kotor dikarenakan kontak secara langsung dengan bahan yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan pemilihan warna yang dipakai anak, guru bisa melihat ekspresi anak itu. Selain mengenali warna, kegiatan ini membantu anak menjadi lebih terbiasa dengan kotor serta mengurangi rasa jijik (Oktafiani et al., 2023).

Finger painting sangat berkaitan erat dengan penggunaan warna, yang berperan penting untuk meningkatkan kemampuan anak mengenali warna secara lebih baik

serta mendorong anak lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan karya. Melalui *finger painting* ini mendorong anak dapat berekspresi tanpa batas melalui penggunaan warna sesuai dengan imajinasinya, serta kemampuannya menuangkan ide lewat karya seni, anak terlibat secara langsung menemukan warna-warna yang baru. Maka kegiatan melukis dengan jari adalah kegiatan yang efektif dan menarik untuk membantu mengenal warna anak sejak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* melalui desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok A3 yang berjumlah 15 anak. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen lembar observasi kemampuan mengenal warna anak.

Penelitian dilakukan melalui tahap *pretest*, pemberian *treatment* berupa kegiatan *finger painting*, dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test.

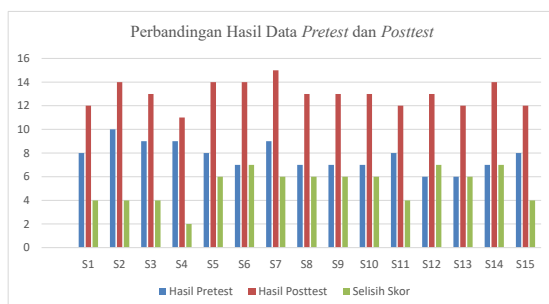
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Masa pelaksanaan penelitian, dilaksanakan dari tanggal 22 April-30 April 2026. Penelitian menggunakan tiga cara yaitu, tahap *pretest* yang dilakukan hari rabu, 22 April 2026. Tahap kedua adalah tahap *treatment* yang dilaksanakan hari senin, 27 dan hari rabu 29 April 2026, dan yang terakhir adalah tahap *posttest* yang dilaksanakan hari kamis, 30 April 2026. Jumlah sampel penelitian adalah 15, meliputi 9 anak berjenis kelamin perempuan dan 6 anak berjenis laki-laki sebagai partisipan riset.

Pelaksanaan penelitian pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan mengenal warna anak usia dini 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan kegiatan *finger painting*. Data ini diperoleh melalui instrumen yang

meliputi 3 indikator yaitu: kemampuan menyebutkan, mengelompokkan dan menunjuk. Berikut hasil perbandingan data *pretest* dan *posttest* terlihat pada gambar berikut :

Gambar 1. Perbandingan Hasil Data *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan gambar di atas, perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terlihat dari perbandingan hasil yang menunjukkan kemampuan mengenal warna anak kelas A3 mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan *finger painting*.

Pada saat *pretest*, skor anak masih berada pada kisaran 6 hingga 10. Namun, setelah diberikan *treatment*, skor *posttest* meningkat menjadi 11 hingga 15 pada masing-masing anak. Selain itu, grafik juga memperlihatkan adanya selisih nilai dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hampir semua anak mendapat peningkatan kemampuan dengan selisih nilai sekitar 2 sampai 7. Peningkatan

tersebut menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh dalam kemampuan mengenal warna dikelas A3.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna anak setelah diberikan kegiatan *finger painting*. Pada saat *pretest*, sebagian anak masih kesulitan dalam menyebutkan dan membedakan warna. Namun setelah diberikan *treatment* berupa kegiatan *finger painting*, anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu mengenali warna dengan lebih baik.

Untuk melihat hasil data pelaksanaan penelitian ini yang sudah dikumpulkan, data tersebut akan di uji menggunakan uji normalitas untuk menguji kenormalan data berkaitan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengidentifikasi warna terdistribusi secara normal atau tidak. Uji *Shapiro-Wilk* dipilih sebagai metode yang paling relevan mengingat jumlah sampel yang sangat kecil.

Dasar interpretasi hasil uji normalitas mengacu pada ketentuan berikut: nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sementara

itu, jika nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0.05, data riset tersebut dikategorikan berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.203	15	.099	.929	15	.262
Posttest	.167	15	.200*	.934	15	.316

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pemaparan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, memperlihatkan nilai signifikansi (*Sig.*) pada data *pretest* 0,262 dengan nilai statistik 0,929. Pada data *posttest* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,316, nilai statistiknya 0,934. Maka ini menunjukkan nilai signifikansi dari data *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), jadi kedua data terbukti berdistribusi normal.

Temuan hasil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan, kegiatan *finger painting* secara signifikan terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun. Dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan anak setelah diberikan *treatment* yaitu kegiatan *finger painting*. Sebelum perlakuan diberikan, sebagian besar anak masih mengalami hambatan pada menyebutkan, mengelompokkan, dan menunjuk warna sesuai instruksi guru. Namun setelah kegiatan *finger painting* diterapkan, kemampuan anak dalam mengenal warna memperlihatkan perubahan yang cukup bagus.

Maka lewat kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, anak akan menjadi mudah mengetahui konsep warna, mengenali hasil pencampuran warna, serta antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* dijadikan sebagai alternatif kegiatan belajaryang menarik dan inovatif supaya mendukung kemampuan mengenal warna pada anak usia dini

E. Kesimpulan

Dari seluruh proses penelitian yang sudah dilaksanakan terkait **"Pengaruh *Finger painting* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan"**, dapat diambil kesimpulannya menunjukkan *finger painting* memberi pengaruh terhadap perkembangan kemampuan mengenal warna anak. Dapat terlihat adanya pengaruh kemampuan anak dari kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Setelah diberikan kegiatan *finger painting*, kemampuan anak mengalami perkembangan yang cukup baik, dibandingkan dengan sebelumnya.

Melalui kegiatan *finger painting*, dapat memberikan anak pembelajaran yang seru dengan cara bermain sambil mengeksplorasi warna. Anak dapat bermain pencampuran warna, melihat perubahan warna yang dihasilkan, serta bebas mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan melukis menggunakan jari tangan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan membuat anak terlihat aktif, bersemangat, dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran maka

pemahaman anak terhadap konsep warna menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- May Sari Lubis, Anada Leo Virganta, Srinahyanti, Rizki Ramadhani, S. H. D. (2025). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Penguatan Soft Skill AUD Melalui Gerak dan Lagu. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmah, N. (2021). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Hafiroh Awaliah. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Dewi, G. K., Dewi, A. S., Nurhayati, E., & Rahamawati, E. (2021). Finger Painting Sebagai Upaya Pengenalan Warna dan Pengembangan Motorik Halus Pada Anak PAUD Mantriwira Surabaya. *JURNAL PADI (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)*, 4(2), 45–52.
- Kamtini, K., Tanjung, S. H., & Eriani, E. (2021). Mengenalkan Warna Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 81–90. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.233>
- Indriyani, R., Taswadi, & Sobandi, B. (2024). Analysis of Cognitive Development Theory by Jean Piaget on Color Games on Early Childhood Development. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(4), 504–511. <https://doi.org/10.35877/454ri.edulin.e3068>
- Meilin Saputri, W., Machmud, H., Anhusadar, L., Mustang, Z., & Hasana Safei, N. (2023). Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini.

Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 247–258.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.181>

Syarfina, J. W. T. U. F. F. (2023). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.

Yulianto. (2018). *Buku Sakti Kuasai Desain Grafis - Google Books*. Anak Hebat Indonesia.
https://books.google.co.id/books?id=GXRHEAAAQBAJ&pg=PA142&dq=Teori+Brewster+warna&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=g_b_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEWi4oISXp9ORAxVq1TgGHXL9HVEQ6AF6BAGlEAM#v=onepage&q=Teori+Brewster+warna&f=false